

VOLUME 10	NOMOR 2	NOVEMBER 2024
Artikel Masuk 22 Oktober 2024	Revisi 27 November 2024	Diterima 29 November 2024
Publikasi 30 November 2024		

PENGEMBANGAN POLA PIKIR EKOLOGIS MELALUI GREEN LITERATURE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN SISWA SEKOLAH DASAR
DEVELOPING ECOLOGICAL THINKING THROUGH GREEN LITERATURE TO ENHANCE ELEMENTARY STUDENTS' SHORT STORY WRITING SKILLS

Hera Septriana¹ Rini Puji Susanti² Eko Sri Israhayu³ Ahmad Wahyudi⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ⁴SD Al Irsyad Al Islamiyah 01 Purwokerto
 Surel: heraseptriana90@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengkaji pengaruh penerapan *Green Literature* dalam mengembangkan pola pikir ekologis siswa serta keterampilan mereka dalam menulis cerpen. Dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berbasis *Green Literature* dapat meningkatkan kesadaran ekologis dan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya tulis berbentuk cerpen. Dilakukan uji hipotesis guna mengetahui pengaruh *Green Literature* terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa SD. Dengan menggunakan metode penelitian eksperimen untuk mengukur perbedaan keterampilan kepenulisan cerita pendek sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan materi *Green Literature*. Populasi dalam penelitian ini merupakan siswa sekolah dasar, yang terbagi dalam yakni kelompok pertama bernama eksperimen dimana mendapat perlakuan menggunakan *Green Literature* dan kelompok kedua bernama kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan seperti kelompok pertama. Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwasanya dari penerapan *Green Literature* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji t, signifikansi yang diperoleh adalah 0,019 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t_{hitung} dengan 2,386 lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai 1,66105. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis (H_o) ditolak, yang artinya *Green Literature* memiliki pengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dengan demikian, penelitian yang dilakukam menjelaskan bahwa penerapan *Green Literature* tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen, tetapi juga dapat membangun pola pikir ekologis pada siswa, yang pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan berbasis lingkungan di sekolah dasar.

Kata kunci: *Green Literature*, menulis cerpen, sekolah dasar

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of the application of Green Literature in developing students' ecological mindset and their skills in writing short stories. In this study, we explore how Green Literature-based learning can increase students' ecological awareness and creativity in producing written works in the form of short stories. A hypothesis test was carried out to determine the influence of Green Literature on the ability to write short stories in elementary school students. By using an experimental research method to measure the difference in short story writing skills before and after being treated using Green Literature material. The population in this study is elementary school students, which is divided into the first group called the experiment where they are treated using Green Literature and the second group called the control who do not get the same treatment as the first group. The results of hypothesis 1 test show that from the application of Green Literature to students' short story writing skills, there is a significant influence. Based on the results of the t-test, the significance obtained is 0.019 which is less than 0.05, and the tcount value with 2.386 is greater than the ttabel which is 1.66105. Therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted while the hypothesis (H_o) is rejected, which means that Green Literature has a significant influence and has a positive impact on students' ability to write short stories. Thus, the research conducted explains that the application of Green Literature can not only improve short story writing skills, but can also build an ecological mindset in students, which in turn contributes positively to the development of environment-based education in elementary schools.

Keywords: *Green Literature*, writing short stories, elementary school



PENDAHULUAN

Kerusakan dalam lingkungan yang cukup signifikan terjadi dikarenakan pemahaman teologis dan filosofis manusia akan lingkungan berkaitan dengan kebebasan konsep alam yang didominasi oleh spesies manusia sebagai yang utama. Capra tahun 1997 mendefinisikan jika prinsip dalam ekologi digunakan dalam semua sistem kehidupan [1]. Saat ini, langkah nyata sangat diperlukan untuk menekan laju kerusakan alam yang kerap muncul dalam beberapa daerah Indonesia. Dengan demikian, upaya untuk mempercepat terciptanya pelestarian lingkungan signifikan penting dilakukan melalui sektor pendidikan. [2]. Sejalan dengan pendapat diatas permasalahan dalam lingkungan juga terjadi karena kurangnya kurikulum lingkungan, tidak mampunya kemampuan berkaitan dengan pedagogi, dan kurangnya kesadaran dari manusia.

Yunansah & Herlambang beranggapan mengenai kerusakan lingkungan terjadi dikarenakan ruang atau tempat yang menjadi tempat tinggal saat ini merupakan target eksploitasi manusia dimana kondisinya akan semakin memburuk [4]. Alasan yang paling signifikan pada situasi tersebut merupakan perilaku manusia [5]. Alasan kerusakan lainnya berkaitan dengan minimnya pemahaman ekologis kesadaran manusia yang tidak sebanding dengan kemajuan globalisasi jika ditinjau dari setiap sektor. [3]. Dengan guagahan hati kaitannya dengan keprihatinan kerusakan yang terjadi Gerakan kesadaran atau kepedulian dapat dilakukan dengan menggunakan kebudayaan lalu menggabungkannya dalam sebuah karya sastra. Dapat dicontohkan dengan gerakan green literature yang membawa pesan kehidupan dalam masyarakat. [6]. Green literature merupakan wujud sastra yang mengusung nilai alam dan keterikatan dalam kelestarian lingkungan hidup, dengan mengangkat sebuah isu mengenai kerusakan alam, cara penanggulangan alam, dan gegelisahan manusia berkaitan dengan krisis lingkungan sekarang [7]. Pendidikan lingkungan menjadi sangat esensial dan perlu dikedepankan [8]. Dalam kaitannya dengan Pendidikan tentunya tak terlepas dari membaca dan menulis literasi selalu melekat dalam dunia pendidikan guna memenuhi kebutuhan [9]. Dalam dunia Pendidikan yang semakin maju tidak hanya literasi yang harus dikuasai oleh anak namun mencakup berbicara, menyimak, dan menulis. Dengan adanya pemahaman terkait literasi ini diharapkan siswa mampu mengikuti perkembangan abad-21 yang sudah mulai menerapkan literasi menjadi suatu kebudayaan.

Menanamkan sikap moral pada anak dengan bercerita digambarkan oleh tokoh di dalam cerita, bersamaan dengan berkembangnya kemampuan dalam kemampuan mengarang, kemampuan berbicara, mendengarkan, dan komunikasi. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan kemampuan berempati, menggugah emosi anak, serta memberikan berbagai pengetahuan yang eksentrik dan menarik. [10]. Setiawati juga mengungkapkan hal serupa, salah satu cara untuk menembus dunia anak adalah dengan cara bercerita. Dengan demikian, tercipta keterhubungan dalam hal pemahaman, mental, dan emosi antara pencerita dan pendengar cerita. [11]. Gerakan Literasi Sekolah diketahui memiliki tujuan guna meningkatkan kemauan siswa dalam menyimak buku literasi, mengembangkan fasilitas sekolah agar mementingkan bukuu bacaan, dan menjamin pembelajaran yang berfokus pada pengembangan ekologi dengan penyediaan bahan baca [12]. Green Literature di latar belakang oleh banyaknya kejadian bencana yang semakin tidak terkontrol, dengan demikian mempelajari dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya ekologis dalam diri setiap siswa dengan dijembatani dengan sastra perlu dilakukan.

Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan guna mengevaluasi penerapan green literature terhadap pola berfikir siswa dalam kaitanya dengan ekologi lingkungan. Dalam menimba ilmu tentunya tidak hanya dibatasi dalam lingkungan sekolah saja, dicontohkan pada SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto yang menerapkan pembelajaran yang tak hanya dalam lingkungan sekolah saja namun dapat dilakukan dimanapun dan menyangkut waktu yang luas. Sekolah ini menandai dirinya sebagai institusi unggulan dengan kepercayaan tempat mendpatkan



pendidikan tidak dibatasi lokasi fisik tertentu, sebagai realisasi institusi unggulan dalam memberikan Pendidikan pada siswanya terdapat beberapa hal dilakukan atau ditanamkan diantaranya pertama, adanya tujuan guna mengolah sikap kemandirian siswa yang dilakukan oleh setiap personal dengan menghadapi atau dengan turut andil dalam kegiatan sekolah, tentunya dengan membiarkan anak belajar dengan kemandirian, dan tidak terlalu disortir oleh orang lain. Kedua, pengembangan sikap disiplin pada siswa menjadi yang kedua diharapkan setiap siswa memiliki sikap disiplin, karakter disiplin perlu ditumbuhkan kepada siswa karena kedisiplinan merupakan awal dari sebuah kesuksesan dengan demikian diharapkan para siswa menjadi disiplin agar menjadi orang yang sukses, karena setiap orang tua maupun guru pasti menginginkan anaknya menjadi sukses dalam hidup.

Fokus ketiga yang perlu diterapkan merupakan pembentukan jiwa yang selalu mengingat Tuhan atau jiwa keagamaan, sebagai contoh yang konkret dalam sekolah sebelum memulai pelajaran para siswa diminta untuk berkumpul pada halaman sekolah guna berdoa bersamaan dengan diberikan nasihat atau masukan secara perlahan hal ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kesadaran siswa untuk memiliki jiwa keagamaan. Hal lain yang ingin disampaikan juga berkaitan dengan bila ingin memulai suatu pekerjaan hendaknya meminta permohonan doa agar diberikan kelancaran, keberkahan, dan kebenaran dalam melakukan setiap pekerjaan. Dengan diadakannya hal demikian, siswa khidmat menundukkan kepala dalam doa kepada Allah Swt. Fokus keempat, yaitu mencetak generasi penerus yang rendah hati dan tidak sombong dengan cara membuat berbagai kegiatan di sekolah untuk melatih siswa agar tetap rendah hati. Fokus kelima, merupakan fokus yang sering terabaikan oleh sekolah yaitu membentuk jiwa anak agar tertib dan rapih hal tersebut juga diterapkan dalam kegiatan seperti melakukan perancangan kegiatan dan baris-berbaris yang tentunya memerlukan kerapian dan ketertiban.

Fokus keenam, menanamkan sikap menghargai orang lain apa lagi kepada orang yang lebih dewasa. Dilakukannya fokus keenam ini bertujuan agar siswa tidak menjadi anak yang egois dan egosentris sehingga penting untuk ditanamkan. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih hal tersebut adalah dengan mengajarkan siswa untuk mendengarkan dengan perhatian kepada seseorang yang sedang berbicara. Contoh lainnya dapat dilakukan dengan menjaga adab saat berkunjung ke tempat orang lain. Fokus terakhir, yaitu menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan setiap siswa diminta membawa plastik kresek yang nantinya akan digunakan sebagai tempat pembuangan sampah yang nantinya akan dilakukan sebagai standar setiap kegiatan di sekolah, harapannya para siswa dapat sadar tentang kebersihan lingkungan dan menumbuhkan sikap tanggung jawab dengan dimulai dari diri sendiri dan dari sekarang.

Pembentukan kebiasaan positif di lingkungan sekolah tidak akan mencapai optimal tanpa bantuan, panduan dan contoh teladan yang luar biasa dari para pendidik (ustadz-ustadzah). Dengan adanya kepenulisan cerita pendek diharapkan dapat menumbuhkan minat dan pandangan siswa mengenai berfikir ekologis. Penelitian terkait dengan literasi berbasis lingkungan tentunya menjadi hal yang menarik, dari penelitian serupa dilakukan oleh Widayaiswara dkk pada tahun 2023, membahas tentang peningkatan keterampilan dalam menulis karya sastra fiksi yang membahas lingkungan untuk remaja di Lamongan. Dengan diterapkannya kebijakan tersebut dapat mengasikkan meningkatnya kegiatan berbasis sastra dan lingkungan dimana sudah mulai terdapat kritik dan kreatifitas masyarakat untuk lingkungan. [2]. Berbeda halnya dengan penelitian ini Penelitian ini berfokus untuk pengembangan pola pikir siswa yang kaitannya dengan kepenulisan cerita pendek yang berkaitan dengan ekologi yang menonjolkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penekanan untuk anak sekolah dasar. Penelitian ini memperkenalkan elemen-elemen baru seperti pemahaman tentang keberlanjutan dan pelestarian alam. Selain itu, pendekatan ini memanfaatkan teknologi secara aktif sebagai alat



untuk memperluas kreativitas siswa, sebuah aspek yang mungkin belum sepenuhnya dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Pendekatan kolaboratif dan evaluasi berkelanjutan juga menjadi fokus, dengan tujuan untuk memastikan bahwa dampak dari penelitian ini lebih terukur dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian Green Literature ini membawa perbedaan signifikan dalam pendekatan terhadap pengembangan keterampilan menulis cerpen siswa sekolah dasar dengan fokus yang lebih kuat pada kesadaran lingkungan. Oleh karena itu dengan adanya analisis dengan judul “Green Literature menumbuhkembangkan pola berpikir ekologis dengan keterampilan menulis cerpen siswa sekolah dasar Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto” ini penting untuk dilakukan.

METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian dalam penelitian ini. Penelitian eksperimen adalah suatu metode untuk mengidentifikasi dampak suatu perlakuan terhadap faktor lain pada situasi yang dapat dikontrol [13]. Menggunakan siswa di SD 01 Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto sebagai subjek penelitian dimana objek penelitiannya merupakan keterampilan menulis cerpen siswa. Penelitian dilaksanakan selama jangka waktu delapan bulan terhitung Januari 2024 - Agustus 2024. Penelitian dilaksanakan di SD 01 Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto. Sedangkan populasi target pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD 01 Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto dan yang Dalam penelitian ini, sampel dipilih sebagai sebagian anggota dari populasi target. Metode pengambilan sampel yang digunakan merupakan teknik *Random Sampling* (sampel acak), di mana kelas VI A dan Kelas VI F, yang berpopulasi 30 siswa, dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data merujuk pada metode-metode yang diterapkan oleh peneliti guna menghimpun informasi [13].

Berhubungan dengan akumulasi data, penelitian ini memakai teknik tes, dimana fokus pada bab penulisan cerpen. Setelah data terkumpulkan kemudian terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian homogenitas bertujuan mengevaluasi variasi dari populasi yang homogen [Ho], sementara pengujian normalitas [No] dilakukan guna menilai homogenitas data antara dua kelompok perlakuan. Uji homogenitas diperoleh melalui perhitungan statistik Uji F. Setelah normalitas dan homogenitas diuji, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data guna memeriksa suatu hipotesis yang dikemukakan, yang bertujuan menentukan apakah terdapat ketidak samaan antara siswa yang menerima perlakuan dan yang tidak. Uji hipotesis yang digunakan penulis merupakan rumus “uji t”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Siswa kelas 6 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Puurwokerto merupakan sample dalam penelirian iniada 96 responden yang digunakan sebagai sample dalam penelitian. Teknik *purposive sampling* diterapkan guna memperoleh sampel penelitian, menetapkan standar responden terhadap green literatur dan Pola pikir Ekologi dalam menulis cerpen siswa. Lewat kuesioner yang dijawab responden menghasilkan data identitas dari setiap responden. Responden Siswa kelas 6 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Puurwokerto. Penelitian dilakukan pada saat tahap pembelajaran, sesuai dengan materi menulis cerpen maka beberapa siswa di kelas mengisi kuesioner penelitian ini. Peneliti menyesuaikan untuk melaksanakan waktu penelitian pembelajaran menulis cerpen.

Identitas responden dapat diketahui rombel di kelas 6 SD ini, penentuan banyaknya rombel di kelas 6 ditentukan menggunakan rumus Strurges. Banyaknya Kelas (k) = $1 + 3,3 \log (n) = 1 + 3,3 \log (96) = 7,5709$ disimpulkan menjadi 7 (6A- 6G). Berdasarkan data yang didapat responden diketahui bahwa sangat beragam. responden yang paling banyak dapat



menulis cerpen dengan baik sebanyak 46,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yang dapat menulis cerpen dengan baik sebagian besar kelas 6C. Dengan perkembangan proses pembelajaran menjadikan para siswa harus belajar lebih giat lagi untuk dapat meningkatkan hasil yang maksimal dalam mengarang cerpen. Dengan demikian dapat menjadikan siswa menulis cerpen dengan pola pikir ekologi sangat terbatas, perlu ditingkatkan lagi.

Uji validitas digunakan untuk alat ukur variabel dapat digunakan atau tidak. korelasi person digunakan untuk pengujian skor jawaban dari responden dengan melakukan rumus $df = n - 2$. Ketentuan $r_{tabel} : df = n - 2 = 96 - 2 = 94 (0,1689)$ dimana sama dengan hasil survei dalam jawaban pertanyaan dengan total skor responden

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan	
1	Green <i>literatur</i> (X1)	1	0,820	0,1689	V
		2	0,843	0,1689	V
		3	0,772	0,1689	V
		3	0,772	0,1689	V
2	Pola pikir ekologis (X2)	1	0,719	0,1689	V
		2	0,795	0,1689	V
		3	0,772	0,1689	V
		3	0,772	0,1689	V
3	Keterampilan menulis cerpen siswa (Y)	1	0,886	0,1689	V
		2	0,778	0,1689	V
		3	0,819	0,1689	V
		3	0,819	0,1689	V

Dilihat dari Tabel 4.1 menggambarkan jika indikator yang diterapkanguna *Green literatur* dalam Pola pikir ekologis untuk Keterampilan menulis cerpen siswa dinyatakan berlaku. Oleh karena itu indikator tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur, karena memiliki efek korelasi r_{hitung} lebih besar disbanding dengan $r_{tabel} = 0,1689$ (nilai r_{tabel} untuk $n = 94$).

Untuk menilai kuisisioner indikator dilakukan uji reliabilita, dimana dibuktikan dengan stabilnya para responden menjawab pertanyaan. Artinya kuesioner dinyatakan reliabel apabila adanya kekonsistenan menjawab pertanyaan. Nilai *Cronbach Alpha* (α) setiap variabel dipakai guna menguji reliabilitas. Namun jika lebih (α) besar dari 0,60 maka indikator dinyatakan berhasil dipercaya sebagai alat ukur variabel dan dapat dipercaya. Berikut ini adalah hasil pengujian:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	><	Standar Realibilitas	Keterangan
<i>green literatur</i> (X1)	0,741	>	0,60	Reliabel
pola pikir ekologis (X2)	0,747	>	0,60	Reliabel
Keterampilan menulis cerpen siswa (Y)	0,868	>	0,60	Reliabel

Didapatkan hasil yang tercantum dalam Tabel 4.3 bahwa ditemukan nilai (α) untuk setiap variabel melebihi tinggi dari 0,60. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk



mengukur variabel *Green Literatures*, Pola Pikir Ekologis, dan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa dapat dianggap reliabel dan patut diterapkan sebagai instrument penelitian. Guna menguji variable terikat dengan variable bebas atau tidak terikat perlu dilakukan tindakan normalitas agar mengetahui apakah keduanya memiliki pembagian yang normal. Jika kedua variable menunjukkan distribusi yang cukup normal maka model regresi dinyatakan berhasil. Cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan berhasilnya model tersebut adalah dengan cara normal probability plot yang bekerja dengan cara perbandingan antara normal dengan kumulatif. Putusan normalitas diambil berdasarkan pedoman (Ghozali, 2013)1) dengan pandangan normalitas dijelaskan jika pandangan tersebut, merupakan sebuah pola diagonal hingga mengikuti garis histogram tersebar sebuah data dengan distribusi yang normal. 2) namun jika pandangan tersebut tidak sesuai dengan putusan diatas maka model regresi tidak menepati asumsi normalitas. Berdasarkan hasil ini, disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tersebar di sekeliling dan nemyertai garis diagonal, barulah model regresi dalat menepati normalitas dan berdistribusi normal.

Model regresi baiknya menggunakan homoskedastisitas namun untuk mengetahui perbedaan *variance* perlu digunakannya model yang hetero guna mencari setiap pengamatan apakah mempunyai ketidaksamaan. Jika terbukti memiliki ketidaksamaan maka model tersebut patut digunakan memprediksi variable terikat berdasarkan variable bebas. Uji hetero ini ddigambarkan melalui grafik *Scatterplot* dengan menemukan suatu yang tersembunyi keadaan heteroskedastisitas yang mengacu pada pola tertentu dalam grafik scatterplot SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) yang telah di-standardized. Uji hetero ini mengungkapkan jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sebuah model regresi baiknya tidak terusterang menerangkan sebuah hubungan anatar variable independent. Dimana variable tersebut merupakan di evaluasi oleh uji multikolinearitas guna memahami hubungan signifikan. Toleransi mengukur proporsi variable yang satu dengan yang lain yg tidak terdeteksi dalam model. Dengan kata lain nilainya kurang atau berbanding terbalik dengan Variance Inflation Factor (VIF) yang tinggi, VIF terhitung sebagai 1 dibagi tolerance. Secara umum, batas yang dipakai guna mengidentifikasi sebuah multikolinearitas merupakan tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	green literatur	.861	1.162
	pola pikir ekologis	.370	2.706

Dependent Variable: Menulis Cerpen

Hasil perhitungan tercatat pada Tabel 4.6 menjelaskan semua variabel independen menunjukkan nilai toleransi > dengan nilai 0,10, serta Variance Inflation Factor (VIF) < nilai 10. Temuan ini mengindikasikan tidak terdapat hubungan yang berarti antara variabel independen dalam regresi. Dengan demikian, ditariknya kesimpulan jika penelitian mengenai ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas yang berarti hubungan di dalamnya berjalan secara sendiri tanpa saling memengaruhi secara berlebihan.

Melakukan double analisis regresi guna identifikasi dampak setiap variable dengan tujuan dari ini adalah untuk mengeksplorasi sejauh mana variabel *Green Literatur*, Pola



Pikir Ekologi, dan Keterampilan Menulis Cerpen berpengaruh siswa kelas 6 SD ini diketahui dalam perhitungannya dalam tabel koefisien sebagai berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.571	2.550		-.224	.823		
Green Literatur	.427	.179	.207	2.386	.019	.861	1.162
Pola Pikir Ekologi	1.075	.194	.735	5.546	.000	.370	2.706

Dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan variable kemampuan menulis cerpen diukur berdasarkan koefisien regresi standar (standardized coefficients). Berdasarkan nilai koefisien, terdapat persamaan linier yang dihasilkan sebagai: $Y = 0,207 X_1 - 0,735 X_2$.

Dengan ketentuan:

Y = Menulis Cerpen

X₁ = Green Literatur

X₂ = Pola Pikir ekologi

Berikut adalah interpretasi dari persamaan regresi tersebut: 1) Koefisien regresi Green Literature (b₁) 0,207 yang memiliki angka positif mengindikasikan semakin tinggi mutu produk (X₁), lalu keputusan pembelian akan semakin meningkat. 2) Koefisien regresi pola pikir ekologi (b₂) 0,735 yang memiliki angka positif menjelaskan promosi (X₂) tepat dan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Uji-t digunakan untuk menilai pengaruh individual dari mutu prodak (X₁), biaya (X₂), dan publisitas (X₃) tentang ketetapan pembelian (Y). Nilai t ditentukan melalui rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} df &= n - k \\ &= 96 - 3 \\ &= 93 (1,66105) \end{aligned}$$

Melalui hitungan sig dengan hasik kurang dari 0,05 maka memiliki dampak yang cukup menonjol yang menghasilkan Ha didapat dan Ho tertolak. Hasil SPSS berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji - t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-.571	2.550		-.224	.823		
Green Literatur	.427	.179	.207	2.386	.019	.861	1.162
PolaPikir Ekologi	1.075	.194	.735	5.546	.000	.370	2.706



Pada Uji Hipotesis 1, pengaruh Green Literature dalam kapasitas menulis cerpen diuji. Hasil pengujian menampakkan nilai signifikansi 0,019, yang < 0,05 dengan nilai t 2,386, t table dengan angka >1,66105. Berdasarkan hal tersebut Ha terindeksi dapat diterima namun Ho mengalami penolakan. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dalam hal disimpulkan jika Green Literature memiliki peran yang baik dan berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen.

Dalam uji Hipotesis 2, pengaruh pola pikir ekologi terhadap kemampuan menulis cerpen diuji. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, dengan t hitung 5,546 > 1,66105. Berdasarkan hal tersebut Ha terindeksi dapat diterima namun Ho mengalami penolakan. Kaitannya kepenulisan cerpen tentu pola pikir ekologi terbukti berpengaruh signifikan. Maka dapat ditarik kesimpulan jika H3 terindeksi diterima dengan pola piker ekologi dengan uji ketetapan uji F.

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Analisis model tentang keberpengaruhan V bebas bersama terhadap V terikat memakai uji F.

Tabel 4.9 Hasil Uji – F

ANOVA^a

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mea Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regressi on</i>	359.162	3	119.721	20.691	.000^b
<i>Residual</i>	532.327	92	5.786		
<i>Total</i>	891.490	95			

Dependent Variable: Menulis Cerpen
Predictors: (Constant), Green Literatur dan pola pikir ekologi

Pada tabel 4.13, hasil Uji-F menampakkan nilai F hitung 20,691 menggunakan signifikansi 0,000. Dengan df1 = 3 dan df2 = 92, nilai F tabel sebesar 2,70 diperoleh. Karena F hitung (20,691) > F tabel (2,70), model ini dianggap layak digunakan dikarenakan memiliki signifikansi < 0,05. Guna menghitung sebuah variable independent yang berupa krunggulan produk, harga, promosi yang dapat menentukan putusan pembelian dapat menggunakan koefisiensi deterinasi dalam hal ini dijelaskan atau dipaparkan nilai R² yang dipaparkan dalam daftar berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.635 ^a	.403	.383	2.4054

Model Summary^b
Predictors: (Constant), Green Literatur dan Pola Pikir Ekologi
Dependent Variable: Menulis Cerpen

Berdasarkan tabel 4.15 (R²) tercatat 0,383, hal ini membuktikan 38% (0,383 × 100%) variasi dalam sebuah pembelian diuraikan sebuah variable promosi, harga dan keunggulan. Sedangkan surplus mencapai 62% (100% - 38%) dijabarkan berdasarkan variabel yang tak diamati peneliti.



B. PEMBAHASAN

Hasil yang telah peneliti lakukan membuktikan variabel green literatur dan pola pikir ekologi, berkaitan signifikan terhadap menulis cerpen siswa kelas 6 SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto. Dengan mengacu penelitian terdahulu berkaitan dengan menulis cerpen dimana menghasilkan hasil yang sama berkaitan tentang faktor pengaruh menulis cerpen diketahui bahwa variabel green literatur berperan baik terhadap menulis cerpen. Ditemukan adanya pola pikir ekologi yang akan memaksimalkan kepenulisan ilmiah siswa. Green literatur dilaksanakan maka semakin meningkatkan pola pikir ekologi siswa sehingga hasil menulis cerpen dari literasi dan pola pikir ekologi akan menjadikan karya menulis cerpen siswa semakin baik. Kualitas menulis merupakan sebuah penghasilan karya, dimana mutu menulis dilakukan siswa dapat menciptakan suatu karya yang berkualitas. Saat sekolah menciptakan suatu karya dengan kualitas yang baik atau memenuhi kriteria yang baik bahkan melebihinya maka akan memberikan persepsi yang positif bagi sekolah tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan pandangan positif tentang ekologi sebagaimana dijelaskan oleh Wensing dan Carlos dalam studi Betha Handini, dkk tahun 2016 bawasannya "sistem pengetahuan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan solusi terbaik, begitu pula pendidikan ekologi yang bersifat terbuka" [14]. Terlihat perilaku green literature sangat berkembang di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Purwokerto, terlihat jika siswa mampu menghasilkan karya sastra yang menumpahkan solusi terhadap berbagai masalah lingkungan.

Berdasarkan pengujian sebelumnya, variabel Pola Pikir Ekologi terbukti variabel pola pikir ekologi berpengaruh besar terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin baik pola pikir ekologis dalam proses pembelajaran, semakin tinggi kualitas tulisan yang dihasilkan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian lain bahwa tempat tinggal berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan lingkungan, baik di kalangan siswa [15]. Dengan demikian, untuk mengelola lingkungan sebaiknya difokuskan pada penerapan yang bersifat lokal.

Perlindungan dan pengolahan Lingkungan yang terintegrasi kearifan lokal akan memperkuat keberlangsungan dengan mengakomodasi budaya. Mengintegrasikan kearifan ke dalam proses pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami konsep tersebut. Selain itu, penerapan konsep ekologis dalam mata pelajaran guna menambah inisiatif siswa tentang positifnya menjaga dan melestarikan lingkungan [16] hal tersebut tercantum dalam UU No 32 tahun 2009.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ditemukan penerapan *Green Literature* memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan pola pikir ekologis serta keterampilan menulis cerpen pada siswa sekolah dasar. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penerapan *Green Literature* dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa, yang tercermin dalam kreativitas mereka dalam menulis cerpen dengan tema-tema lingkungan. Pengujian statistik dengan uji t menghasikan bahwa ada perubahan yang cukup drastis pada kemampuan kepenulisan cerpen setelah mendapatkan perlakuan dengan materi *Green Literature*, dengan nilai $0,019 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} . Hal ini mengindikasikan bahwa *Green Literature* memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa. Dengan demikian, hasil analisis ini menegaskan pentingnya penerapan *Green Literature* dalam proses belajar siswa di sekolah dasar, tidak semata guna mengembangkan kemampuan kepenulisan, melainkan pula untuk membangun kesadaran ekologis di kalangan siswa. Penelitian ini juga



menunjukkan potensi *Green Literature* sebagai pendekatan yang efektif dalam mendukung pendidikan berbasis lingkungan dan memperkaya pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Secara keseluruhan, *Green Literature* berperan penting dalam memfasilitasi siswa untuk memahami dan mengapresiasi isu-isu lingkungan melalui karya tulis kreatif, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pembentukan pola pikir ekologis yang lebih kuat di generasi muda.

REFERENSI

- Abidin, Y., et al. (2017). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, N. P. D. S., Tirtayani, L. A., & Ganing, N. Ny. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Empati Anak Kelompok b. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 78-87.
- Du, Y., Wang, X., Brombal, D., Moriggi, A., Sharpley, A., & Pang, S. (2018). Changes in Environmental Awareness and Its Connection to Local Environmental Management in Water Conservation Zones: The Case of Beijing, China. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2087), 1-24.
- Faizah, D. dkk. (2016). *Panduan Gerakan . Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kociszewska, M. (2014). *Ecological Awareness and Education of The Society in The Light of Sustainability Idea -Selected Aspects*. *Pedagogika Rodziny*, 4(1), 31-41.
- Murti, F. N. (2019). *Indonesia's Green Literature: "The Sleeping Beauty" Literary*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(012165).
- Muthukrishnan, R. (2019). Using Picture Books to Enhance Ecoliteracy of First-Grade Students. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 6(2), 19.
- Nadeak, Wilson. 1989. *Bagaimana Menulis Cerita Cerpen*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup.
- Omoogun, A. C., Egbonyi, E. E., & Onnoghen, U. N. (2016). From Environmental Awareness to Environmental Responsibility: Towards a Stewardship Curriculum . *Journal of Educational Issues* , 60-72.
- Purnami, W., Utama, W. G., & Madu, F. J. (2016). Internalisasi Kesadaran Ekologis Melalui, *Jurnal Fkip*. 487-491.
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A. & Suistri, S. (2020). *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali*. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2).
- Susanti, S., & Rachmawati, T. S. (2018). *Menumbuhkan Kesadaran Hidup Ekologis melalui Komunikasi Lingkungan di Eco Learning Camp*. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 188-202. <https://doi.org/10.29313/mediator.v11i2.3961>
- Wensing, E. J., Calos A. Torre. 2009. "The Ecology of Education: Knowledge Systems for Sustainable Development and Sustainability" *Journal of Teacher Education for Sustainability*. 11(1). 3-17.
- Widyaiswara, T., dkk (2023). *Pengembangan Kemampuan Menulis Kreatif Fiksi*



Berwawasan Lingkungan bagi Remaja di Desa Deket Kulon Lamongan.
Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(1), 53-58.

Yulianti, D., Rida N S, S. S., H, D., & Diana, D. (2014). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bermuatan Sains Berwawasan Konservasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(1), 11-18.

Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasara EduHumaniora*, 9, 27-34. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153>

